

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Fajaria Khoirunnisa¹⁾, Siti Amdiah²⁾, Vera Dwi Oktaviani³⁾

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email: sitiamdiah139@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan capital intensity terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji Chow, uji Lagrange Multiplier (LM), uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan Capital intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 sebanyak 8 sampel tidak melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan pertumbuhan penjualan dan capital intensity. Saran dari penelitian ini adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan periode penelitian yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih generalizable.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan; Capital Intensity; Penghindaran Pajak Manufaktur Sektor Kesehatan, Bursa Efek Indonesia.

Abstract

This research aims to analyze the effect of sales growth and capital intensity on tax avoidance in health sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The data collection technique used was literature study and secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data analysis techniques used are normality test, Chow test, Lagrange Multiplier (LM) test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, and hypothesis test. The research results show that sales growth has no effect on tax avoidance and capital intensity has no effect on tax avoidance. These results indicate that the 8 samples of health sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period do not avoid taxes by taking advantage of sales growth and capital intensity. The suggestion from this research is that further research needs to be carried out using a larger sample and a longer research period to obtain more generalizable results.

Keywords: Sales Growth; Capital Intensity; Health Sector Manufacturing Tax Avoidance, Indonesian Stock Exchange.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang berorientasi pada laba berupaya untuk memaksimalkan laba melalui efisiensi biaya. Manajemen perusahaan yang terlibat dalam penyusunan laporan berusaha untuk mengendalikan laba untuk keperluan pribadi. Manajemen laba merupakan bagian yang digunakan dalam hal memenuhi kewajiban perpajakan secara utuh, akan tetapi dapat meminimalkan pajak terutang untuk menjaga profitabilitas. Bursa Efek Indonesia mencatat pertumbuhan yang sangat besar pada perusahaan industri dasar dan kimia selama tahun 2018. Menurut BEI, sektor ini tumbuh hingga 21,17% year to date (Rahmawati, 2018) dalam (Yuniar, Kamayanti dan Asdani 2021).

Faktor pertama yang bisa mendeteksi adanya *tax avoidance* yaitu semakin besar pertumbuhan penjualan umumnya diikuti dengan pertumbuhan laba yang semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi aktivitas dalam melakukan penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat menjelaskan bahwa Pertumbuhan Perjualan berpengaruh signifikan pada CETR yang merupakan indikator dari adanya aktivitas penghindaran pajak karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak (Hidayat, 2018) dalam (Akbar, et al. 2020).

Faktor yang bisa mendeteksi adanya *tax avoidance* yaitu *capital intensity*. *Capital intensity* berkaitan langsung dengan investasiperusahaan dalam hal aset tetap yang dapat menyebabkan beban penyusutan. Beban penyusutan berpengaruh terhadap turunnya beban pajak (Novitasari & Sherly, 2017) dalam (Gumono 2021).

Berdasarkan fenomena yang telah di jelaskan diatas penelitian ini termotivasi meneliti terkait dengan penghindaran pajak. Sehingga penulis juga terdorong untuk melakukan pengujian kembali untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penghindaran pajak. Maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penjualan dan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi merupakan hubungan yang terdiri dari dua pihak dalam perusahaan yaitu antara *pincipal* dan agen, dimana *pincipal* merupakan pemilik

perusahaan atau investor dan agen merupakan manajer perusahaan. Dalam teori agensi, pemilik perusahaan memberikan perintah kepada manajer perusahaan untuk bertindak demi kepentingan pemilik perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling, 1976 (dalam Rianda, 2023), teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontetual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Pihak *principal* ialah pihak yang berhak mengambil sebuah keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (agen) (Rianda 2023).

Teori agensi bertujuan untuk menganalisis konflik antara prinsipal dan agen dalam sebuah perusahaan, merancang pengendalian yang efektif untuk mengurangi risiko perilaku agen yang tidak diinginkan, meningkatkan kepatuhan agen terhadap kepentingan prinsipal serta mempererat hubungan antara agen dan prinsipal. Menurut Ahmad, 2008 tujuan utama teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihakpihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir cost sebagai dampak (Ahmad, Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya 2008).

Pajak

Definisi pajak menurut Prof. Dr. P. J. A. Adriani (dalam A.Halim, 2020) pajak adalah iuran kepada negara (dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjukkan dan gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan (Halim, Bawono dan Dara, Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus 2020).

Sedangkan menurut Sommerfeld Ray M., Anderson Herschel M., dan Brock Horace R. (dalam A. Sutedi, 2011), pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu, tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional, agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintahan (Sutedi 2022).

Dari definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur seperti bersifat wajib dan memaksa, diatur oleh perundang-undangan, berasal dari rakyat untuk rakyat, dikelola oleh pemerintah untuk membangun dan mengembangkan negara, serta timbal baliknya tidak dirasakan secara langsung. Dalam pajak juga terdapat subjek dan objek pajak, yang mana subjek merupakan orang pribadi atau atau entitas badan yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak kepada negara berdasarkan ketentuan dan persyaratan perundang-undangan yang berlaku dan biasa disebut dengan dengan wajib pajak. Sedangkan objek pajak merupakan penghasilan, transaksi, atau tambahan ekonomis yang menambah harta atau kekayaan wajib pajak yang memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku.

Di Indonesia ada beberapa jenis pajak, berdasarkan sifatnya, berdasarkan cara pemungutannya dan berdasarkan lembaga pemungutannya. Jenis pajak berdasarkan sifatnya ada dua yaitu pajak subjektif yang besar potongan pajaknya berdasarkan kondisi, karakteristik, situasi keuangan atau status sosial dari subjek pajak tersebut; dan pajak objektif yang besar potongan pajaknya berdasarkan kondisi, karakteristik, situasi keuangan atau status sosial dari objek pajak tersebut.

Jenis pajak berdasarkan cara pemungutannya ada pajak langsung dan pajak tidak langsung. Pajak langsung merupakan pajak yang dikenakan secara langsung pada individu atau entitas, misalnya Pajak Penghasilan. Sedangkan pajak tidak langsung yaitu jenis pajak yang pengenaannya tidak langsung dibebankan kepada individu atau entitas, umumnya dikenakan pada barang atau jasa, contohnya Pajak Pertambahan Nilai. Selanjutnya ada jenis pajak berdasarkan lembaga pemungutannya ada pajak pusat, yang dikenakan dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, contohnya PPh dan PPN; dan pajak daerah, yang dikenakan dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, contohnya Pajak Kendaraan Bermotor dan Pajak Retribusi.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak didefinisikan sebagai setiap usaha yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak. Penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk memperbesar keuntungan perusahaan yang diharapkan oleh pemegang saham, namun pelaksanaannya dilakukan oleh manajer Desai dan Dharmapala, (2006) dalam (Puspita dan Harto 2014).

Menurut (Marlinda, Titisari dan Masitoh 2020) Penghindaran pajak ialah bentuk menghindari dalam membayar pajak yang masih dalam lingkup Undang-Undang Pajak. Karena upaya Wajib Pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan, dan/atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang diperbolehkan oleh Perundang-Undangan Perpajakan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang sangat rumit dan unik karena disatu sisi yang diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan (Maharani dan Suardana 2014).

Dari pengertian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa *tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah kegiatan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur dalam Undang-Undang.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Dewi 2020) pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari laporan laba rugi masing-masing perusahaan sebagai prediksi perusahaan dimasa yang akan datang sebagai dampak dari permintaan dan daya saing perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan yang menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang (Asmawi 2018).

Pertumbuhan penjualan merupakan tingkat kenaikan atau penurunan pendapatan dari penjualan produk atau jasa sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualannya maka akan semakin tinggi pula biaya untuk memproduksi barang yang di jual. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan yaitu kondisi dan kemampuan pasar, modal serta kondisi perusahaan.

Capital Intensity

Capital Intensity mendeskripsikan biaya penyusutan perusahaan. Biaya penyusutan tersebut berkaitan dengan aset tetap. Aset tetap sendiri merupakan bentuk investasi yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan ini akan berpengaruh terhadap besarnya pajak yang akan dipungut. Maka besar atau kecilnya keuntungan juga akan mempengaruhi metode penyusutan yang diterapkan perusahaan. Jika depresiasinya besar maka laba kena pajak perusahaan kecil, begitu juga sebaliknya jika depresiasinya kecil, maka laba kena pajak perusahaan semakin besar.

Capital Intensity merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Capital Intensity* atau Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Mulyani, Darminto dan N.P, Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012) 2014).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan karena dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan akan memperoleh profit yang meningkat pula. *Capital intensity* merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tren penjualan yang meningkat dan *capital intensity* yang tinggi akan mendatangkan keuntungan yang besar bagi perusahaan sehingga hal tersebut menjadi cenderung untuk melakukan penghindaran pajak.

Menurut (Pravitasari dan Khoiriawati, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak 2022) (Pravitasari dan Khoiriawati 2022) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa secara simultan ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H1: Diduga pertumbuhan penjualan dan *capital intensity* berpengaruh pada penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut (Pravitasari dan Khoiriawati, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak 2022) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa secara *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak dalam penelitian (Marta dan Nofryanti 2023) yang artinya semakin besar volume penjualan maka pertumbuhan penjualan meningkat dan akan menghasilkan laba yang besar sehingga pembayaran pajak juga akan semakin besar maka perusahaan berupaya mengurangi beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

H2: Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh pada penghindaran pajak.

2.1.1 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut (Malik, Pratiwi dan Umdiana 2022) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Karena semakin tinggi *capital intensity* maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak pada suatu perusahaan yang disebabkan karena Perusahaan yang memiliki proporsi yang besar dalam aset tetap akan membayar pajaknya lebih rendah, karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari depresiasi yang melekat pada aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

H3: Diduga *capital intensity* berpengaruh pada penghindaran pajak.

3. METODE RISET

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksplanatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data tentang pengaruh pertumbuhan penjualan dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Pendekatan eksplanatif digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen (pertumbuhan penjualan dan *capital intensity*) dengan variabel dependen (penghindaran pajak).

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan manufaktur sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Populasinya 33 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang memiliki data pertumbuhan penjualan dan *capital intensity* yang lengkap, yaitu 8 perusahaan manufaktur sektor Kesehatan.

Tabel 1 Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya -Varia Laboratoria Tbk
2	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
3	MERK	PT Merck Tbk
4	PEHA	PT Phapros Tbk
5	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
6	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
7	SOHO	PT Soho Global Health Tbk
8	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk

Variabel independen yang digunakan pada penelitian yaitu pertumbuhan penjualan dan *capital intensity* dan variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan Data terkait teori dan konsep yang berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, *capital intensity*, dan penghindaran pajak akan dikumpulkan melalui studi kepustakaan dari buku, jurnal ilmiah dan pengumpulan data melalui Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik

Uji statistik deskriptif menghasilkan deskripsi data dari data yang digunakan sehingga informasi yang diuji menjadi jelas dan mudah untuk di pahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil uji statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	0.224450	4.49E+11	0.228465
Median	0.091700	19342318	0.220312
Maximum	0.999000	3.72E+12	0.339907
Minimum	-0.340000	241475.0	0.122545
Std. Dev.	0.394370	1.21E+12	0.048844
Skewness	1.076564	2.275037	0.073603
Kurtosis	2.941641	6.189955	3.936915
Jarque-Bera	4.639369	30.87899	0.899479
Probability	0.098305	0.000000	0.637794
Sum	5.386800	1.08E+13	5.483164
Sum Sq. Dev.	3.577128	3.39E+25	0.054871
Observations	24	24	24

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 2 nilai observasi sebesar 24 sampel meliputi variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan penjualan (X1), *capital intensity* (X2) dan penghindaran pajak (Y) yang merupakan variabel dependen. Pada variabel Pertumbuhan Penjualan (X1), nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0.224450 dan median sebesar 0.091700. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0.999000 sedangkan nilai minimum yang diperoleh sebesar -0.340000 dengan standar deviasi sebesar 0.394370.

Pada variabel *Capital Intensity* (X2), nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4.49E+11 dan median sebesar 19342318. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 3.72E+12 sedangkan nilai minimum yang diperoleh sebesar 241475.0 dengan standar deviasi sebesar 1.21E+12.

Pada variabel penghindaran pajak (Y), nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0.228465 dan median sebesar 0.220312. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0.339907 sedangkan nilai minimum yang diperoleh sebesar 0.122545 dengan standar deviasi sebesar 0.048844.

Hasil Model Regresi Data Panel

Tabel 3 Hasil Model Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/22/24 Time: 15:10
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.221326	0.012386	17.86885	0.0000
X1	0.037136	0.025974	1.429708	0.1675
X2	-2.66E-15	8.44E-15	-0.315812	0.7553
R-squared	0.100742	Mean dependent var		0.228465
Adjusted R-squared	0.015098	S.D. dependent var		0.048844
S.E. of regression	0.048473	Akaike info criterion		-3.099135
Sum squared resid	0.049343	Schwarz criterion		-2.951878
Log likelihood	40.18962	Hannan-Quinn criter.		-3.060068
F-statistic	1.176287	Durbin-Watson stat		2.415471
Prob(F-statistic)	0.327935			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12, 2024

Informasi dari Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengujian model *fixed effect* pada data di atas menunjukkan bahwa rata-rata penghindaran pajak dari 8 sampel adalah 0,04%. Penghindaran pajak ternyata dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti Pertumbuhan Penjualan Dan *Capital Intensity*. Temuan ini mengungkapkan adanya pengaruh yang nyata dari variabel-variabel independen ini terhadap penghindaran pajak.

Hasil Uji Chow

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.203910	(7,14)	0.9791
Cross-section Chi-square	2.330066	7	0.9393

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12, 2024

Pada tabel 4, hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas cross-section F dan chi-square < 0,05. H0 ditolak, H1 diterima. Hasil uji Chow menunjukkan fixed effect model tepat untuk data panel ini.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

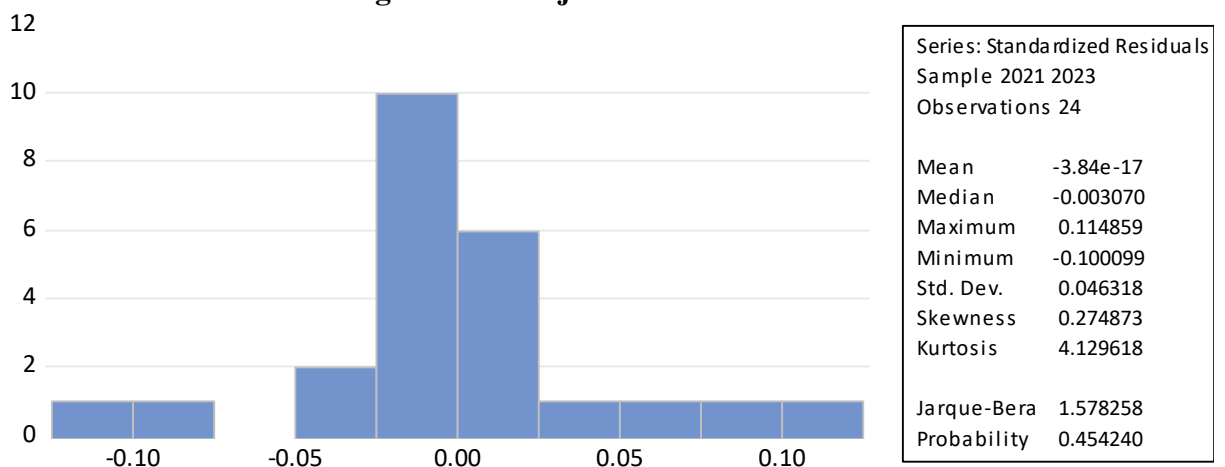
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.353766 (0.0671)	0.001942 (0.9649)	3.355708 (0.0670)
Honda	-1.831329 (0.9665)	-0.044065 (0.5176)	-1.326104 (0.9076)
King-Wu	-1.831329 (0.9665)	-0.044065 (0.5176)	-0.902159 (0.8165)
Standardized Honda	-1.320647 (0.9067)	0.297763 (0.3829)	-4.054521 (1.0000)
Standardized King-Wu	-1.320647 (0.9067)	0.297763 (0.3829)	-3.174401 (0.9992)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12, 2024

Tabel 5 Hasil uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan nilai LM hitung < 0,05. H0 ditolak, H1 diterima. Dengan demikian, model yang tepat untuk uji data panel ini adalah Random effect model.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Bagan 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12, 2024

Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 maka H0 diterima atau data berdistribusi normal. Oleh karena itu penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan persyaratan normalitas dapat terpenuhi. Apabila hasil uji normalitas berdistribusi normal maka bisa dilakukan uji selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Hasil pengujian uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Uji Multikolinieritas

X1	1	-0.1623862...
X2	-0.1623862...	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12, 2024

Pada Tabel 6 hasil menunjukkan bahwa nilai korelasi dari variabel independen masing-masing tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.80 yang artinya tidak ada terjadinya masalah multikolinieritas. jika koefisien korelasi > 0.80 maka data tersebut terdapat masalah multikolinieritas dan jika koefisien korelasi < 0.80 maka data tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas. sehingga uji ini menemukan tidak terjadinya multikolinieritas antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu observasi ke observasi lain. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/18/24 Time: 11:26
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036079	0.008958	4.027649	0.0006
X1	-0.012644	0.018786	-0.673049	0.5083
X2	-7.66E-20	6.10E-20	-1.255335	0.2231
R-squared	0.079027	Mean dependent var		0.029803
Adjusted R-squared	-0.008684	S.D. dependent var		0.034907
S.E. of regression	0.035058	Akaike info criterion		-3.747135
Sum squared resid	0.025811	Schwarz criterion		-3.599878
Log likelihood	47.96562	Hannan-Quinn criter.		-3.708067
F-statistic	0.900988	Durbin-Watson stat		1.678291
Prob(F-statistic)	0.421300			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan uji heterokedastisitas pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar $0.5083 > 0.05$, dan variabel *Capital Intensity* sebesar $0.2231 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil penelitian uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel beriku ini :

Tabel 8 Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0.029803
S.D. dependent var	0.034907
Akaike info criterion	-3.747135
Schwarz criterion	-3.599878
Hannan-Quinn criter.	-3.708067
Durbin-Watson stat	1.678291

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12, 2024

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson stat 1.678291. nilai Durbin-Watson 1.678291 terletak diantara $dU (1.5464) < 1.678291 < 4-dU (2.4536)$. Hal ini menggambarkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai dengan satu, berarti jika nilai $R^2 = 0$ maka antara variabel independen terhadap variabel dependen tidak ada pengaruh, kemudian jika R^2 mendekati satu maka menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.100742
Adjusted R-squared	0.015098

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12, 2024

Pada tabel 9 didapatkan dari model estimasi data yang terpilih yaitu *fixed effect*. Dapat dilihat nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0.015098 hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independent pertumbuhan penjualan dan *capital intensity* penghindaran pajak sebesar 1,5% sedangkan sisanya 98,5% ($100\% - 1,5\%$) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F berguna untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Uji F

F-statistic	1.176287
Prob(F-statistic)	0.327935

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.327935. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai Prob(F-statistic) lebih besar dari taraf signifikansi (α) 5% ($0.327935 > 0.05$).

Uji t

Uji t menentukan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen secara individual dengan variabel dependen. Yang dimana ketika nilai prob lebih $< 0,05$ maka variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel independen. Hasil penelitian pada uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036079	0.008958	4.027649	0.0006
X1	-0.012644	0.018786	-0.673049	0.5083
X2	-7.66E-20	6.10E-20	-1.255335	0.2231

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12, 2024

Pada tabel 11 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai prob 0.5083 yang artinya nilai ini $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka H2 ditolak.
- Variabel *capital intensity* memiliki nilai prob 0.2231 yang artinya nilai ini $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka H1 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji F yakni secara simultan, diperoleh nilai f-hitung sebesar 327935. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai Prob(F-statistic) lebih besar dari taraf signifikansi (α) 5% ($0.327935 > 0.05$). Hal ini berarti bahwa secara simultan, semua variabel yang terdiri dari Pertumbuhan Penjualan dan *Capital Intensity* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada 8 perusahaan bidang kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan. Berdasarkan hasil uji variabel bebas, diketahui bahwa variabel independen pertumbuhan penjualan yang diukur menggunakan SG memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.5083 maka H2 ditolak sehingga pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut hasil dari statistik deskriptif pertumbuhan penjualan pada sektor kesehatan mempunyai nilai rata-rata tertinggi 0,57 (57%) yang artinya bahwa pertumbuhan penjualan ini sudah mencapai rata-rata di atas 50% sehingga dapat dikatakan pertumbuhan penjualan tinggi dan akan menghasilkan laba yang besar dan akan mengindikasikan bahwa akan dilakukannya penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator dalam menentukan perkembangan suatu perusahaan. Apabila pertumbuhan penjualan mampu

menunjukkan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada setiap tahunnya, maka laba yang di peroleh akan semakin tinggi sehingga akan mendapat sorotan bagi beberapa pihak eksternal. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka beban pajak yang akan ditanggung nantinya akan semakin besar yang artinya hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempengaruhi suatu praktik penghindaran pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya dengan Uji t penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini karena perusahaan dalam menggunakan aktiva nya untuk menjalankan operasional perusahaan, besarnya asset tetap tidak memiliki pengaruh dalam aktivitas aktivitas penghindaran penghindaran pajak.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori agensi yang mengatakan bahwa pihak manajemen perusahaan atau agen yang menginvestasikan asset tetap perusahaannya guna mendapatkan laba dalam bentuk beban penyusutan yang kemudian akan mengurangi laba kena pajak perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Sample yang digunakan yakni perusahaan sektor Kesehatan yakni pada tahun 2021-2023. Jumlah sample yang sesuai dengan kriteria yang di tentukan sebanyak 8 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa secara simultan, semua variabel yang terdiri dari Pertumbuhan Penjualan dan *Capital Intensity* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Selanjutnya variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dimungkinkan karena penjualan perusahaan bukan menjadi faktor utama peningkatan laba perusahaan, selain itu penjualan yang tinggi diikuti dengan beban yang tinggi pula juga akan mengurangi laba perusahaan. Sehingga Ketika pertumbuhan penjualan meningkat perusahaan belum tentu untuk melakukan Tindakan penghindaran pajak. Variabel penelitian selanjutnya yaitu *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini karena perusahaan dalam menggunakan aktiva nya untuk menjalankan operasional perusahaan, besarnya asset tetap tidak memiliki pengaruh dalam aktivitas aktivitas penghindaran penghindaran pajak.

Saran

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dengan topik sejenis untuk menambah sampel dengan sektor yang lain agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan di beberapa sektor, terkait dengan penghindaran pajak.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel atau mengganti variabel independen lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak dengan proksi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Afridian Wirahadi. "Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya." *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 2008: 2.
- Ahmad, Afridian Wirahadi, dan Yossi Septriani. "Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya." *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 2008: 47-55.
- Akbar, Zul, Wiwit Irawati, Rosita Wulandari, dan Harry Barli. "Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 2020: 190-199.
- Armila, Mia. "Pengaruh Manajemen Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tercatat dalam Jakarta Islamic Index 70." *Universitas Medan Area*, 2022: 18.
- Asmawi, Almas Rizqy Ghassani. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Universitas Islam Indonesia*, 2018: 21.
- Dewi, Weny Cintia. "Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018." *Jurnal RIset Manajemen Dan Bisnis 12.1*, 2020: 27.
- Gumono, Clarissa Octa. "Pengaruh Roa, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi – JK." *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 2021: 125-138.
- Halim, Abdul, Icuk Rangga Bawono, dan Amin Dara. "Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus." *Salemba Empat*, 2020: 2.
- Halim, Abdul, Icuk Rangga Bawono, dan Amin Dara. "Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus." *Salemba Empat*, 2020: 2.
- Harti, Bernadette Sam. *Pengaruh Capital Intensity, Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak*. Universitas Pamulang, 2023 .
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya, dan Ketut Alit Suardana. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2 (2014)*, 2014: 525-539.
- Malik, Abdul, Ariyanti Pratiwi, dan Nana Umdiana. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance." *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, 2022: 92-108.
- Marlinda, Dian Eva, Kartika Hendra Titisari, dan Endang Masitoh. "Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance." *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), Maret 2020, 2020: 39-47.

- Marta, Desviya, dan Nofryanti. “Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.” *URNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN(JAK)*, 2023: 55-65.
- Meidiyustiani, Rinny. “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010 – 2014.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2016: 41-59.
- Mulyani, Sri, Darminto, dan M.G Wi Endang N.P. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012).” *Jurnal Mahasiswa Perpajakan 2.1 (2014)*, 2014: 1-9.
- Mulyani, Sri, Darminto, dan M.G Wi Endang N.P. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012).” *Jurnal Mahasiswa Perpajakan 2.1 (2014)*, 2014: 1-9.
- Mulyani, Sri, Darminto, dan M.G Wi Endang N.P. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012.” *Jurnal Mahasiswa Perpajakan 2.1 (2014)*, 2014: 1-9.
- Ningsih, Fitri Istya. *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*. Universitas Pamulang, 2023.
- Pertiwi, R. N., Riska, D. F. A., & Kurniawan, B. C. “Analisis Efektivitas Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan.” *Jurnal Perpajakan*, 2014.
- Pravitasari, Helga Ayu, dan Helga Ayu Pravitasari. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak.” *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2022: 4498-4509.
- Pravitasari, Helga Ayu, dan Novi Khoiriawati. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak.” *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2022: 4498-4509.
- Puspita, Silvia Ratih, dan Puji Harto. “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.” *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* , 2014: 1-13.
- Rianda, Fiska Rahma. *Pengertian dan Hubungan Teori Keagenan - Gramedia Literasi*. 28 Juni 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-keagenan/> (diakses Mei 07, 2024).
- Susanawati, Ferry. *Analisis potensi pajak daerah sebagai sumber Pendapatan Asli daerah di Kota Metr. Bandar Lampung*: Diss. Universitas Lampung, 2014.
- Sutedi, Adrian. “Hukum Pajak.” *Sinar Grafika*, 2022: 2.
- Yuniar, Yona Dwi, Ari Kamayanti, dan Andi Asdani. “Fenomena Penghindaran Pajak Di Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia.” *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2021: 247–258.

